

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena pendidikan memberikan pengetahuan baik di lingkungan keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat maupun bangsa. Kemajuan suatu bangsa bisa ditentukan dari tingkat keberhasilan pendidikan. Namun pendidikan di Indonesia mengalami beragam permasalahan salah satunya yaitu rendah partisipasi pendidikan (Fahira & Rahmi, 2023). Rendahnya partisipasi pendidikan di Indonesia disebabkan lemahnya motivasi berprestasi pada siswa. Motivasi sendiri merujuk pada satu sisi pada niat sadar, pada pikiran batin seperti, saya ingin bisa bermain piano, saya ingin menjadi dokter, dan saya berusaha keras untuk memecahkan masalah ini. Di sisi lain, melihat perilaku dari luar, motivasi merujuk pada kesimpulan tentang niat sadar yang kita buat dari mengamati perilaku. Motivasi berkaitan dengan mengapa perilaku terjadi dan berbeda dengan bagaimana atau apa perilaku tersebut (McClelland, 1988). Motivasi adalah suatu hal yang berkaitan dengan tanggung jawab seorang terhadap hasil yang didorong dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu baik secara niat sadar maupun dalam pikiran batin untuk mencapai suatu tujuan dan menyelesaikan suatu masalah (Irinda & Al Kadri, 2024).

Menurut McClelland (1988) motivasi berprestasi adalah mendorong, mengarahkan, dan memilih perilaku serta lebih peka terhadap rangsangan

tertentu dan memiliki orientasi pada masa depan. McClelland (1988) juga mengungkapkan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi akan lebih memperhatikan aspek kinerja dari suatu situasi agar mendorong pembelajaran lebih baik. Individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan melakukan suatu hal yang lebih baik demi dirinya sendiri untuk kepuasan intrinsik dalam melakukan sesuatu dengan baik. Sedangkan menurut Irinda & Al Kadri, (2024) motivasi berprestasi adalah komponen utama yang akan berpengaruh terhadap kesuksesan akademis seorang siswa, dalam dunia pendidikan motivasi berprestasi sangat mempengaruhi seberapa besar usaha siswa dalam proses belajar, motivasi berprestasi memiliki dampak dalam diri siswa untuk dapat membangkitkan semangat siswa dalam mencapai prestasi.

Namun siswa-siswi sering dihadapkan pada berbagai tantangan baik secara internal maupun eksternal. Kenyataannya banyak siswa yang menganggap sekolah hanya untuk sekedar naik kelas atau lulus saja, dalam proses belajarnya siswa-siswi juga hanya sekedar tahu tanpa memahami benar-benar pelajaran yang telah diajarkan. Siswa sering terlihat tidak benar-benar mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran di sekolah, malas untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung, dan menunda-nunda atau bahkan tidak ingin belajar. Remaja bertambah sulit ketika siswa mulai dewasa, sehingga banyak yang beranggapan bahwa masa puber merupakan masa yang sulit (Tanadi et al., 2020).

Dari hal tersebut peneliti melakukan wawancara pada guru BK SMAN 2 Kecamatan Bukik Barisan untuk melihat fenomena dari motivasi berprestasi pada siswa. Hasil wawancara menunjukkan sebagai berikut:

“...gambaran dari motivasi berprestasi di sekolah ini bisa dilihat dari bakat dan minat yang ditonjolkannya, kadangkala ada event-event tertentu anak ini kan yang dia yang mengajukan diri, kedua juga dari masukan dari beberapa guru-guru yang mengajar di kelas tersebut dan juga dari hasil data peserta didik tersebut. Ada beberapa siswa yang mengikuti olimpiade dan peningkatan prestasi ada dari tahun ketahun. Kalau dilihat dari nilai lapor ada beberapa anak dari segi akademik ada yang menonjol dan ada juga kurang, namun menonjol pada segi nonakademik. Jadi kalau dibilang rendah tidak juga, masih kurang optimal lah...”(Wawancara Preliminary Guru BK, 13 Februari 2025).

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa motivasi berprestasi pada siswa SMAN 2 Kecamatan Bukik Barisan masih kurang optimal. Terlihat ada beberapa siswa yang menonjol pada bidang akademik dan ada juga siswa yang kurang, namun menonjol pada segi non akademik. Hal ini menggambarkan bahwa motivasi berprestasi pada siswa ditingkat sedang.

Peneliti juga melakukan survei data awal dengan menyebarkan kuesioner kepada tiga puluh siswa secara acak untuk melihat fenomena terkait motivasi berprestasi pada siswa SMAN 2 Kecamatan Bukik Barisan di Kenagarian Maek menunjukkan hasil yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1
Motivasi Berprestasi

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Total
1.	Saya sering belajar materi yang tidak terlalu rumit untuk dipelajari	90%	10%	100%
2.	Apapun yang terjadi, saya tetap menyelesaikan tugas sekolah saya	80%	20%	100%
3.	Umpan balik dari guru membuat saya lebih semangat dalam belajar dan menyelesaikan tugas saya	83.3%	16.7%	100%
4.	Saya mampu memahami materi pembelajaran dengan cepat karena menemukan cara baru yang memudahkan dalam memahami materi pelajaran	40%	60%	100%
Rata-rata		73,3%	26,7%	100%

Hasil survei awal di atas menunjukkan bahwa pada aspek menyukai tugas yang memiliki tingkat kesulitan moderat dengan persentase 90%, tanggung jawab pribadi atas kinerja dengan persentase 80%, kebutuhan akan umpan balik 83,3%, dan inovasi 40%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi berprestasi pada siswa menunjukkan pada kategori sedang, hal ini dikarenakan ada satu aspek yang tidak terpenuhi yaitu inovasi dengan persentase 40%.

Peneliti kemudian melakukan wawancara pada siswa SMA 2 Kecamatan Bukik Barisan untuk mendukung hasil survei awal di atas. Peneliti melakukan wawancara di teras Masjid Baburrahma pada 3 Maret 2025. Peneliti melakukan wawancara pada siswa berinisial Z dengan beberapa pertanyaan terstruktur sebagai berikut:

“...iyo kak, den kurang suko materi nan terlalu rumit, mode matematika kak tapi lai den pelajari juo. Kalau ado halangan nan kak e lai den karojoan juo tugas d nye, tugas sekolah kewajiban awak sebagai siswa d kak. Tu umpan balik dari guru d termotivasi dek e

kak. Ciek lai kalau dapek caro baru nan mudah nan kak tu mudah lo untuak memahami materi pembelajaran kak. (Iya kak, saya tidak suka materi terlalu rumit kak, misalnya saya tidak suka matematika tapi saya tetap mempelajarinya. Kalau ada hambatan saya tetap menyelesaikan tugas sekolah saya karena kewajiban saya sebagai siswa kak. Umpan balik dari guru bisa memotivasi saya, satu lagi jika saya menemukan cara baru yang menurut saya itu sangat mudah, saya lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran)...”(Wawancara Preliminary Z, 3 Maret 2025).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek Z memiliki motivasi berprestasi pada kategori sedang dalam belajar dan meraih prestasi. Terlihat bahwa ada beberapa aspek motivasi berprestasi yang tidak terpenuhi yaitu tidak menyukai materi pembelajaran yang terlalu rumit, tetapi pada aspek bertanggung jawab mengerjakan tugas, menyukai umpan balik dari guru, dan mampu mencari cara baru dalam memahami materi pembelajaran terpenuhi.

Wawancara selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2025 di teras Masjid Baburrahma pada siswa SMAN 2 Kecamatan Bukik Barisan dengan inisial ISW. Peneliti mewawancarai subjek dengan pertanyaan yang terstruktur sebagai berikut:

“...iyo kak, den kurang suko materi pelajaran nan payah kak mode matematika tapi lai den pelajari juo kak, kok tugas lai den karojoan kak, dek kewajiban nyo kak e, tu umpan balik guru d termotivasi den dek e untuak perbaiki kesalahan den, tu kalau dapek caro baru nan kak lobiah mudah tu mudah lo wak memahami pembelajaran. (iya kak, saya kurang suka materi pelajaran yang terlalu susah seperti matematika tapi saya tetap mempelajari, kalau tugas tetap dikerjakan kak, karena kewajiban kak. Umpan balik guru termotivasi untuk memperbaiki kesalahan saya kak, terus dengan cara baru yang lebih mudah bisa memudahkan saya memahami pembelajaran)...”(Wawancara Preliminary ISW, 6 Maret 2025).

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa subjek ISW memiliki motivasi berprestasi pada kategori sedang dalam belajar dan meraih

prestasi. Penuturan subjek ISW tidak beda jauh dari subjek Z, hal tersebut dibuktikan bahwa subjek ISW tidak menyukai materi pembelajaran yang terlalu rumit, tetapi bertanggung jawab mengerjakan tugas, menyukai umpan balik dari guru, dan mampu mencari cara baru dalam memahami materi pembelajaran.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada siswa laki-laki SMAN 2 Kecamatan Bukik Barisan yang dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2025 di warung dengan inisial MI. Peneliti mewawancarai subjek MI dengan pertanyaan yang terstruktur sebagai berikut:

“...iyo lai kak, kalau nan payah na kurang suko nye kak, nan sedang-sedanglah kak. Tugas sekolah tu karojoan nan kak yo lah ka salosai je nyalang dikumpulan kak. Em umpan balik guru d tu termotivasi dek e kak, obe salah wak dimano e kak tu cari caro nan murah kak copek lo paham dek e. (iya kak, kalau yang susah kurang suka kak, yang sedang-sedang aja kak. Tugas sekolah dikerjakan kak, yang penting selesai menjelang dikumpulkan kak. Umpan balik dari guru termotivasi untuk melihat salah saya dimananya kak terus cari cara yang mudah kak supaya cepat paham kak)...”(Wawancara Preliminary MI, 7 Maret 2025).

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa subjek MI memiliki motivasi berprestasi pada kategori sedang dalam belajar dan meraih prestasi. Penuturan subjek MI tidak beda jauh dari subjek sebelumnya, hal tersebut dibuktikan bahwa subjek MI tidak menyukai materi pembelajaran yang terlalu rumit, tetapi tetap bertanggung jawab mengerjakan tugas, menyukai umpan balik dari guru, dan mampu mencari cara baru dalam memahami materi pembelajaran.

Jadi hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek Z, ISW dan MI memiliki sikap yang hampir sama dalam belajar dan meraih prestasi. Terlihat

bahwa mereka sama-sama memiliki motivasi berprestasi pada kategori sedang dalam meraih prestasi, hal ini dibuktikan bahwa mereka tidak menyukai materi pembelajaran yang terlalu rumit, namun bertanggung jawab mengerjakan tugas, menyukai umpan balik dari guru, dan mampu mencari cara baru dalam memahami materi pembelajaran.

Dari data awal tersebut, fenomena yang peneliti dapatkan yaitu motivasi berprestasi pada siswa SMAN 2 Kecamatan Bukik Barisan di Kenagarian Maek berada pada kategori sedang. Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan guru BK motivasi berprestasi pada siswa masih kurang optimal dan hasil data awal siswa juga menunjukkan pada tingkat sedang, karena ada beberapa aspek yang tidak terpenuhi, dan juga hasil wawancara dengan siswa menunjukkan pada tingkat sedang dikarenakan ada beberapa aspek tidak terpenuhi.

Terkait hasil data tersebut pendidikan tidak hanya tanggung jawab siswa dan guru saja tetapi semua pihak. Pada awalnya pendidikan didapatkan dari keluarga yaitu orang tua, oleh karena itu pendidikan menuntut adanya perhatian dan partisipasi dari semua pihak seperti keluarga, sekolah dan masyarakat (Fahira & Rahmi, 2023). Keberhasilan pendidikan seorang siswa dalam proses pembelajaran membutuhkan dorongan untuk mengarahkan dan mendukung perilaku belajarnya dalam mencapai tujuan belajarnya, sehingga siswa mampu dalam membangkitkan diri untuk bergerak dalam meraih prestasi belajarnya (Siswanti et al., 2022). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi pada siswa adalah *parental involvement*.

Hal ini karena orang tua merupakan wadah pertama dalam mendapatkan pendidikan. *Parental involvement* dalam pembelajaran anak akan mendorong anak untuk meraih keinginannya karena adanya dukungan dari orang tua membuat anak akan semangat dalam meraih tujuannya (McClelland, 1988).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fatimaningrum (2021), studi meta-analisis ini memperkuat penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara *parental involvement* dengan prestasi akademik dengan kategori nilai korelasi yang tergolong sedang ($r=0,251$). Hal ini berimplikasi pada pentingnya *parental involvement* dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi akademik anak.

Dari hasil penelitian terdahulu tersebut memberikan gambaran bahwa pentingnya *parental involvement* dalam mendorong motivasi berprestasi pada anak. *Parental involvement* merupakan keterlibatan orang tua dalam mewujudkan pengembangan anak terkait pembelajaran di rumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat dan membantu anak dalam proses pembelajaran untuk meraih prestasi serta memberikan perhatian dan memantau anak (Epstein et al., 2002). *Parental involvement* merupakan keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak, terlibat dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran anak serta mendampingi dan memberikan dukungan kepada anak dalam meraih prestasi (Epstein et al., 2002).

Oleh karena itu, *parental involvement* adalah salah satu faktor terpenting dalam membangun dan mendorong sukses belajar pada anak. Namun, masih banyak orang tua yang tidak terlibat sepenuhnya pada proses

pendidikan anak. Hasil pengamatan peneliti bahwa partisipasi orang tua pada siswa SMAN 2 Kecamatan Bukik Barisan di Kenagarian Maek masih kurang optimal. Hal ini terlihat bahwa orang tua siswa sibuk bekerja dari pagi hingga sore, minimnya pengetahuan dan informasi orang tua terkait pendidikan, sehingga kurang membantu anak dalam belajar dengan baik.

Untuk mendukung hasil pengamatan tersebut peneliti menyebarkan kuesioner awal kepada tiga puluh siswa secara acak untuk melihat tingkat *parental involvement* pada orangtua siswa SMAN 2 Kecamatan Bukik Barisan di Kenagarian Maek menunjukkan hasil yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1. 2
Parental Involvement

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Total
1.	Orang tua memilihkan dan menyediakan bimbingan belajar (bimbel) di rumah	20%	80%	100%
2.	Orang tua saya bisa menyempatkan waktu menghadiri pertemuan/undangan dari sekolah	93,3%	6,7%	100%
3.	Orang tua saya selalu mengkoreksi tugas/pekerjaan saya sebelum dikumpulkan	16,6%	83,4%	100%
4.	Orang tua saya mendukung saya untuk saling tolong menolong ketika teman mengalami kesusahan	83,3%	16,7%	100%
5.	Orang tua saya selalu berdiskusi dengan wali kelas saya terkait strategi/metode pembelajaran di sekolah	33,3%	66,7%	100%
6.	Orang tua saya bersedia bekerja sama dengan masyarakat sekitar sekolah	50%	50%	100%
Rata-rata		49,4%	50,6%	100%

Hasil survei awal di atas menunjukkan bahwa aspek *parenting* dengan persentase 20%, hal ini menunjukkan bahwa orang tua tidak terlibat dalam menyediakan bimbingan belajar di rumah, dan didukung juga dengan lokasi

penelitian ini lumayan terpelosok, sehingga jarang ditemukan tempat untuk bimbingan belajar. Pada aspek *communicating* dengan persentase 93,3%, hal ini menunjukkan bahwa orang tua selalu terlibat dalam menghadiri pertemuan atau undangan dari sekolah, dan juga di lokasi penelitian ini, jarang sekali orang tua mewakilkan pada orang lain untuk menghadiri setiap pertemuan di sekolah. Pada aspek *learning at home* dengan persentase 16,6%, hal ini menunjukkan bahwa orang tua tidak terlibat dalam mengoreksi tugas di rumah, dan juga didukung oleh lokasi penelitian yang mana orang tua sibuk bekerja dari pagi sampai sore dan keterbatasan pengetahuan orang tua terkait pembelajaran siswa. Pada aspek *relawan/volunteering* dengan persentase 83,3%, hal ini menunjukkan bahwa orang tua terlibat dalam mendukung anak untuk saling tolong menolong, dan setiap orang tua pasti mendukung anak mereka untuk saling tolong menolong. Pada aspek *decision making* diperoleh 33,3%, hal ini menunjukkan bahwa orang tua tidak terlibat dalam pengambilan keputusan di sekolah, yang mana orang tua tidak terlibat dalam berdiskusi dengan wali kelas terkait strategi/metode pembelajaran di sekolah dikarenakan orang tua sibuk dengan pekerjaannya dan keterbatasan pengetahuan orang tua. Pada aspek *collaborating with community* diperoleh 50%, hal ini menunjukkan bahwa sebagian orang tua sudah terlibat dalam bekerja sama dengan masyarakat di sekitar sekolah dan sebagian tidak. Dari hasil data awal tersebut menunjukkan bahwa *parental involvement* pada siswa berada pada tingkat sedang, di karenakan ada beberapa aspek yang tidak terpenuhi atau persentasenya kurang dari 50%.

Peneliti kemudian melakukan wawancara pada siswa SMA 2 Kecamatan Bukik Barisan untuk mendukung hasil survei awal di atas. Peneliti melakukan wawancara di teras Masjid Baburrahma pada 3 Maret 2025. Peneliti melakukan wawancara pada siswa berinisial Z dengan beberapa pertanyaan terstruktur sebagai berikut:

“...kalau mamilian bimbingan belajar di ruma indak kak, poi rapek lai nye kak, rapek wali murid, tu menerimo lapor kak. Di ruma urangtuo mananyo-nanyo ado tugas atau indak ajo nye kak, memerikso indak kak dek urang tuo lotiah pulang karojo kak, mandukuang tolong-menolong lain nye kak. Kalau nanyoan metode pembelajaran ka wali kelas d jarang nye kak tapi partisipasi urangtuo untuak karojo samo jo masyarakat dokek sekolah lai kak. (Kalau memilihkan bimbingan belajar di rumah tidak kak, pergi rapat ada kak, rapat wali murid terus menerima lapor kak. Di rumah orangtua nanya-nanya ada atau tidak tugas saja kak, untuk memeriksa tidak kak karena orangtua capek pulang kerja kak, mendukung tolong menolong ada kak. Kalau menanyakan metode pembelajaran ke wali kelas jarang kak tapi partisipasi bekerja sama dengan masyarakat sekitar sekolah ada kak)...” (Wawancara Preliminary Z, 3 Maret 2025)

Berdasarkan penuturan Z di atas, dapat disimpulkan bahwa *parental involvement* pada anak masih kurang terlibat, orang tua kurang terlibat terhadap *parenting* (mengasuh anak), ini terlihat bahwa orang tua tidak memilihkan kursus/bimbingan belajar di rumah. Orang tua juga kurang terlibat terhadap belajar di rumah (*learning at home*) dimana orangtua hanya sekedar bertanya ada atau tidaknya tugas anak dan juga orang tua kurang terlibat dalam membuat keputusan (*decision making*) terlihat orang tua jarang berdiskusi dengan wali kelas terkait metode pembelajaran anak. Namun orang tua masih terlibat dalam beberapa aspek lainnya yaitu *communicating*, *volunteering*, dan *collaborating with community*.

Wawancara selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2025 di teras Masjid Baburrahma pada siswa SMAN 2 Kecamatan Bukik Barisan dengan inisial ISW. Peneliti mewawancarai subjek dengan pertanyaan yang terstruktur sebagai berikut:

“...indak ado urang tua mamilian bimbingan belajar di ruma d kak, memarikso tugas indak kak, nengok mambuek tugas lai kak. Kalau nanyo-nanyo ka wali kelas lai kak kotu bilo rapek. (memilihkan bimbingan belajar di rumah tidak kak, memeriksa tugas tidak kak namun melihat saya membuat tugas ada kak. Orang tua ada nanya-nanya ke wali kelas kak tapi waktu rapat aja kak)...” (Wawancara Preliminary ISW, 6 Maret 2025)

Berdasarkan wawancara dari subjek ISW, terlihat bahwa *parental involvement* tidak jauh beda dari subjek Z sebelumnya. Hal ini masih menunjukkan bahwa orang tua juga tidak memilihkan bimbingan belajar di rumah, tidak memeriksa tugas namun ada melihat ISW mengerjakan tugas dan orang tua menanyakan tentang ISW pada wali kelas hanya waktu rapat saja.

Wawancara selanjutnya peneliti mencoba mewawancarai siswa Laki-laki SMAN 2 Kecamatan Bukik Barisan yang dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2025 di warung dengan inisial MI. Peneliti mewawancarai subjek MI dengan pertanyaan yang terstruktur sebagai berikut:

“...indak ado tio urangtuo mamilian bimbingan belajar di ruma d kak, kalau manengok tugas jarang lo nye kak, paliangan nanyo ajo nye kak. Urangtuo jarang juo nanyo-nanyo ka wali kelas kak paliangan kotu rapek ajo kak. (tidak ada orang tua memilihkan bimbingan belajar di rumah kak, kalau melihat tugas juga jarang kak palingan sekedar nanya aja kak. Orang tua juga jarang nanya-nanya sama wali kelas kak palingan waktu rapat kak)...” (Wawancara Preliminary MI, 7 Maret 2025).

Berdasarkan penuturan MI di atas menunjukkan bahwa tidak jauh beda dengan penuturan subjek sebelumnya. Terlihat bahwa *parental involvement* masih kurang dimana orang tua tidak menyediakan bimbingan belajar di rumah, orang tua juga jarang melihat tugas anak, palingan hanya sekedar menanyakan dan juga orang tua jarang berdiskusi dengan wali kelas.

Hal ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati & Ritly, (2023), yang menunjukkan hasil bahwa korelasi ditemukan positif namun lemah sehingga peneliti menyimpulkan bahwa keterlibatan orang tua bukanlah faktor signifikan yang memiliki hubungan dengan prestasi akademik siswa.

Berdasarkan data awal dan pemaparan latar belakang di atas, terlihat bahwa hasil wawancara dengan guru BK terkait motivasi berprestasi pada siswa menunjukkan bahwa motivasi berprestasi pada siswa masih kurang optimal dan didukung oleh hasil survei awal yang dilakukan pada siswa menunjukkan hasil pada kategori sedang. Namun pada pengamatan peneliti *parental involvement* masih kurang optimal, didukung dari hasil sebaran kuesioner menunjukkan hasil pada kategori sedang, serta juga didukung oleh hasil wawancara dari beberapa subjek yang menunjukkan ada beberapa aspek yang kurang terpenuhi dan didukung oleh penelitian terdahulu yang nilai korelasinya tergolong sedang ($r=0.251$).

Dari fenomena dan permasalahan yang di temukan tersebut, ada hal penting yang digaris bawahi, yaitu dari data motivasi berprestasi yang di temukan menunjukkan hasil pada tingkat sedang, dan pada data *parental*

involvement juga menunjukkan hasil yang sedang. Hal ini didukung oleh lokasi penelitian yang dilakukan di perkampungan sehingga banyak keterbatasan dalam meningkatkan motivasi berprestasi dan *parental involvement*. Salah satu keterbatasan di lokasi tersebut, jarang ditemukan bimbingan belajar di sana, orang tua sibuk dengan pekerjaannya, lemahnya daya saing antar siswa, rendahnya pendidikan orang tua, dan partisipasi orang tua terhadap pendidikan juga relatif sedang. Sehingga pentingnya untuk melakukan penelitian lanjut untuk melihat secara keseluruhan terkait motivasi berprestasi dan *parental involvement* pada siswa. Terkait hal tersebut juga terdapat perbedaan dengan temuan fenomena dari penelitian lainnya dan lokasi penelitian yang memiliki karakteristik tersendiri. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan *parental involvement* dengan motivasi berprestasi pada siswa SMAN 2 Kecamatan Bukik Barisan di Kenagarian Maek?.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan *Parental Involvement* dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa SMAN 2 Kecamatan Bukik Barisan di Kenagarian Maek?”.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *parental involvement* pada siswa SMAN 2 Kecamatan Bukik Barisan di Kenagarian Maek?
2. Bagaimana tingkat motivasi berprestasi pada siswa SMAN 2 Kecamatan Bukik Barisan di Kenagarian Maek?
3. Apakah terdapat hubungan *parental involvement* dengan motivasi berprestasi pada SMAN 2 Kecamatan Bukik Barisan di Kenagarian Maek?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat *parental involvement* pada siswa SMAN 2 Kecamatan Bukik Barisan di Kenagarian Maek.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi pada siswa SMAN 2 Kecamatan Bukik Barisan di Kenagarian Maek.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan *parental involvement* dengan motivasi berprestasi pada SMAN 2 Kecamatan Bukik Barisan di Kenagarian Maek.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diadakannya penelitian ini, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya di bidang psikologi mengenai kajian

tentang *Parental Involvement* dan Motivasi Berprestasi pada Siswa SMA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa SMAN 2 Kecamatan Bukik Barisan di Kenagarian Maek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memicu motivasi berprestasi siswa SMAN 2 Kecamatan Bukik Barisan di Kenagarian Maek sehingga mampu mendapatkan hasil belajar yang tinggi dan mampu dalam meraih prestasi atau tujuan yang diinginkan.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi orang tua untuk terlibat dalam kehidupan seorang anak terutama dalam dunia pendidikan. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak akan berdampak dalam pembentukan motivasi berprestasi anak dan memicu peningkatan hasil belajar dan prestasinya.

c. Bagi Tenaga Pengajar di SMAN 2 Kecamatan Bukik Barisan di Kenagarian Maek

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pihak sekolah terkait perlunya membentuk motivasi berprestasi siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan prestasinya dan aktif dalam menjalin hubungan kerja sama dengan orang tua siswa untuk mendukung motivasi berprestasi pada siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan baik secara teori maupun data bagi penelitian selanjutnya, serta dapat melengkapi kekurangan dan mempertimbangkan kelebihan-kelebihan yang terdapat didalam penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab, yang mana masing-masing terdapat sub-sub yang saling berkaian. Untuk memudahkan penelitian, maka peneliti membagi beberapa bab yang menjadi sistematika penulisan dalam penelitian sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan, bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Landasan Teori, bab ini terdiri dari ladasan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, hubungan antara variabel, penelitian relevan, kerangka konseptual dan hipotesis.
- BAB III** : Metode Penelitian, bab ini terdiri dari penjelasan mengenai metode penelitian, definisi operasional, variabel, populasi dan sampel, serta instrument penelitian
- BAB IV** : Hasil Penelitian, bab ini berisikan dari pelaksanaan penelitian, penjelasan hasil penelitian dan hasil analisis serta pembahasan.
- BAB V** : Kesimpulan dan Saran, bab ini menyimpulkan hasil dari penelitian dan memberikan saran pada penelitian selanjutnya.